

Pendampingan Penguatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Sampang

Mohamad Thoyyib Madani, Muqoffi, Ali Wafa, Ach. Muda'i

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Jl. Diponegoro No. 11, Sampang, Indonesia, 69216

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dilingkungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Sampang yang berlangsung selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai tanggal 16 Juli s/d 15 Agustus 2020. Kegiatan PKM ini mendapat respon positif dari berbagai pihak terutama oleh Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah. Tujuan dari kegiatan ini adalah para santri fasih, hafal, dan lincah dalam kemampuan baca tulis. Santri usia 10-13 tahun diberikan pedoman tentang ilmu tajwid, tanda baca, makhorijul huruf, dan beberapa metode praktis untuk memudahkan mereka dalam proses dampingan.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Quran, Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara umum salah satu tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat antara lain: 1) menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian; 2) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; 3) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the*

poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan 4) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.¹

Selain itu, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan; 2) bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku; 3) bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri; dan 4) untuk memperoleh umpan balik dan masukan bagi fakultas dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, diperlukan adanya ahli-ahli yang memiliki kemampuan secara interdisipliner dan multidisipliner.

Secara umum sasaran atau yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan diutamakan strategis dalam lapisan masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat; dan 2) masyarakat pendidikan khusus, yang sesuai dengan prioritas dalam bidang sains, kependudukan dan lingkungan hidup, serta lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat yang memerlukan pembinaan dan pengembangan secara khusus.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat/diakses pada tanggal 06 September 2021, pukul 20.01 WIB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum meliputi ruang lingkup sebagai berikut: 1) pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; 2) penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya menjadi produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Usaha ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memberikan penyuluhan, menyediakan percontohan, memperagakan, dan menerbitkan media publikasi; 3) penempatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan tepat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan pembangunan; 4) pemberian bantuan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahannya dengan mempergunakan pendekatan ilmiah; dan 4) pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian dan keterampilan yang belum dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, program pengabdian kepada masyarakat dapat dibedakan menjadi lima bentuk: *pertama*, Pendidikan Pada Masyarakat. Kegiatan pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan kesinambungan (*continuing education*). Pelaksanaan dapat dilakukan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran. *Kedua*, Pelayanan Pada Masyarakat. Pelayanan pada masyarakat di sini ialah pemberian pelayanan secara profesional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukannya. Pelayanan profesional yang dimaksud, bukan penelitian ilmiah tetapi lebih berupa pekerjaan rutin yang penanganannya perlu oleh tenaga profesional.

Ketiga, Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kuliah kerja mahasiswa merupakan bentuk kegiatan pada masyarakat yang bersifat khusus karena dalam kuliah kerja mahasiswa dharma pendidikan dan penelitian dipadukan ke dalamnya serta

melibatkan sejumlah mahasiswa dan staf pengajar yang banyak. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk program kuliah kerja mahasiswa meliputi bidang kewiraswastaan (ekonomi), sarana dan prasarana, produksi, pendidikan, sosial budaya, akuntansi dan kependudukan.

Keempat, Pengembangan Wilayah Secara Terpadu. Pengembangan wilayah secara terpadu merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menghasilkan konsep atau pola perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat komprehensif yang secara langsung menunjang proses pembangunan. Untuk melaksanakan kegiatan semacam ini fakultas memiliki ahli yang telah memiliki ilmu pengetahuan secara baik, dan dapat menghimpun berbagai ahli untuk bekerja sama secara baik, dan bekerja sama secara interdisipliner dan multidisipliner.²

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah penulis jalankan mulai tanggal 16 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020, ditempatkan dimasyarakat/lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah di dusun Taporo Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Dalam melaksanakan kegiatan, penulis banyak mendapatkan bantuan terutama Ketua Yayasan dan Ustadz-ustadz di Pondok Pesantren. Miftahul Jannah. Desa Batuporo Timur. Sehingga kegiatan yang penulis lakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan Ketua Yayasan selaku Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah tidak kalah dalam memberikan dukungan kepada penulis.

Alasan penulis mengambil sub tema Penguatan Kemampuan Baca tulis santri pondok belum fasih membedakan antara panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an, tidak tahu tempat - tempatnya keluarnya huruf dan sebagian santri belum fasih menyambung uruf menjadi satu kalimat, maka penulis mengambil satu judul yaitu: penguatan kemampuan baca tulis, karena penulis memandang penting dalam mengetahui apakah santri sudah menguasai baca tulis seperti halnya mengetahui

²https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg

dalam ilmu tajwid seperti: 1)Tempat- tempatnya makhorijul huruf; 2) Sifat-sifatnya huruf; 3) Cara membaca huruf- huruf idhar, idghom, iqlab, dan ihfa'; 4) Huruf qolqolah; 5) Panjang pendeknya(mad) dll. Kemudian, dalam mengetahui cara- cara menulis seperti: 1) Titik (.); 2) Koma titik (;); 3) Koma (,); 4) Tanda Tanya (?); dan 5) Tanda Seru (!).

Program yang penulis laksanakan adalah :Penanggulangan dan pencegahan Pandemi Covid 19. Dalam penyusunan program yang penulis lakukan tersebut dilakukan dengan melalui tiga metode. Pertama, Observasi Lapangan, Observasi Lapangan dalam beberapa hari saat saya berada dilokasi PKM dan selanjutnya menyusun Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, Interview, dalam hal ini penulis melakukan wawancara sehingga mendapatkan informasi melalui data-data pendekatan dengan Ketua Yayasan, pengurus pondok, dan sebagian guru. Dan ketiga Analisis Documen, hal ini sebagai informasi diperoleh melalui data dan dokumentasi Dusun yang dianggap perlu dalam penyusunan laporan ini.

Setelah data-data tersebut terkumpul maka dilaksanakan dengan menganalisa dan mengolah data yang akan ditentukan untuk merealisasikan kelancaran kerja penulis, hal ini pula tentu membutuhkan pendekatan dengan masyarakat Dusun, karena tanpa adanya bantuan dan dukungan maka semua kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Metode

Kegiatan PKM yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli – 15 Agustus 2020 di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Dusun Pelle hanya melaksanakan 1 Program Pokok yaitu, Penguatan Kemampuan Baca Tulis. Dimana dalam satu program pokok tersebut berisi beberapa kegiatan-kegiatan seperti di tabel berikut :

Tabel 1: Rencana Penguatan Kemampuan Baca Tulis

No	Jenis kegiatan	Sasaran	Tempat
1.	Membagikan buku pedoman tentang ilmu tajwid dan mekhorijul huruf.	Semua Santri	Aula
2.	Membimbing santri pondok untuk membaca menulis al-qur'an	Santri (Usia 10-13 Tahun)	Kelaas
3.	Mengenal dasar dasar isi buku pedoman makhorijul huruf	Semua Santri	Kelas
4.	Belajar bersama untuk mengenal tempat tempat makhorijul huruf	Santri (Usia 14-17 Tahun)	Kelas
5.	Belajar tentang ilmu tajwid	Santri (10-13 Tahun)	Kamar Pondok
6.	Belajar makhorijul huruf	Santri (10-13 Tahun)	Musholla
7.	Belajar menulis tentang imla'	Santri (10-13 Tahun)	kelas
8.	Belajar mengetahui tentang tanda (,) dalam penulisan.	Semua Santri	Kelas
9.	Belajar mengetahui tentang tanda tanda boleh berhenti dan tidaknya dalam Al-Qur'an.	Semua Santri	Musholla
10.	Belajar dalam membedakan Mad (Panjang Pendek).	Semua Santri	Musholla

Harapan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilingkungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Dusun Taporo yang berlangsung selama satu bulan yaitu mulai tanggal 16 Juli s/d 15 Agustus 2020 telah mendapat dorongan dari berbagai pihak dan kondisi yang saya harapkan, dalam hal tersebut saya mengambil satu program yaitu Penguatan Kemampuan Baca Tulis dalam program tersebut, kondisi yang saya harapkan sebagai berikut:

1. Santri mampu menguasai mahrojul huru dengan baik dan sempurna.
2. Seluruh santri diharapkan mampu dan bisa membaca dan menulis tentang tanda tanda baca dan mahrojul huruf.

3. Seluruh santri Pada usia 10-13 tahun bisa fasih membaca Al-Qur'an dan tanda baca.
4. Bisa menguasai seluruh ilmu tajuwid dan dasar dasarnya.
5. Seluruh santri bisa fasih membaca Al-Qur'an dan ilmu tajuwidnya.
6. Santri memiliki skil yang lebih baik dalam menulis dengan sestematika yang benar dan tepat, sehingga kemampuan meraka yang dimiliki mampu di masyarakatkan dalam penulisannya.
7. Santri mempunyai daya ingat yang bisa mengatasi seluruh hambatan untuk sebaagian santri baru dan masyarakat.
8. Santri yang umur 17 tahun sudah bisa membuat skil pelajaran untuk membantu adik kelasnya.
9. Semua santri ingin mempunya wawasan yang sangat luas dalam pengetahuan dalam penguatan baca tulis.
10. Santri sangat fasih dalam bidang ilmu tajuid, sperti bacaan idhhar, idghom iqlab, ihfa'.
11. Kemampuan santri yang diperoleh waktu kegiatan PKM terus dipakek di waktu dibutuhkan ddiluar kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Objek Pengabdian

Pondok Pesantren Miftahul Jannah merupakan salah satu Pondok yang ada di Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung yang terletak di dusun Pelle. Batuporo Timur. Adapun jarak tempuh dari rumah ke Pondok kurang lebih 12 Km. Karena Lokasi rumah saya berada di Dusun Sendeng batuporo Barat. Adapun potensi Pondok Pesantren Miftahul Jannah bisa dikatakan cukup baik, Potensi tersebut bisa dilihat dari sumber daya Manusia (SDM) dan infrastruktur. Salah satu sumber daya Manusia Santri Pondok Miftahul jannah adalah bisa membaca kitab kuning dengan fasih karena setiap selesai kegiatan belajar mengajar santri pondok diwajibkan untuk membaca kitab yang sudah diajarkan. Dan diwaktu malam

diadakan semacam musyawarah sekaligus mengingat tata cara membaca kitab kuning.

Salah satu infrastruktur Pondok Pesantren Miftahul Jannah dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada seperti Komputer, Perpustakaan, UKS, Dramband dan Hadro. Akan tetapi ada sedikit potensi yang lemah yaitu dari sektor SDM yang berupa daya fikir santri sangat minim karena memandang pondok pesantren sebelah mata dibandingkan sekolah selain pondok pesantren. Adapun jumlah santri pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur berdasarkan kartu keluarga (KK) dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 2 : Jumlah santri pondok Pesantren Miftahul Jannah

Klasifikasi	Jumlah	Ket
KK	55	Santri Laki - laki
Jenis Kelamin	55	Laki-laki
	-	Perempuan
Total	55	Santri

2. Kondisi Ekonomi Objek Pengabdian

Kondisi ekonomi Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur rata-rata menengah kebawah, karena rata-rata Ssantri Manyoritas pekerjaan orang tua berbeda beda, hal ini bisa dilihat dari tabel mata pencarian berikut :

Tabel 3 : Mata Pencarian Orang Tua Santri

Pekerjaan	Jumlah
Petani	40 Santri
Peternak	2 Santri
Pedagang	2 Santri
Tukang Bangunan	1 Santri
Penjahit	1 Santri
Merantau Keluar Kota	8 Santri
Merantau Keluar Negeri	3 Santri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Santri Miftahul jannah rata-rata anak petani, meskipun ada pekerjaan lain seperti yang disebut di tabel, dimana Santri tersebut masih bertani karena pekerjaan tersebut hanya merupakan pekerjaan sampingan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Santri Pondok Miftahul jannah 70 % petani.

3. Kondisi Pendidikan Objek Pengabdian

Tingkat pendidikan di santri pondok pesantren Miftahul Jannah sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat cukup banyaknya yang mengenyam pendidikan tingkat atas, walaupun masih ada beberapa diantaranya yang tidak lulus ataupun putus sekolah bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali, hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang mengakibatkan banyaknya santri tidak melanjutkan sekolah menengah atas dan faktor lainnya yaitu jika sudah lulus dari kejuruan menengah kebanyakan berkecukupan.

4. Kondisi Agama Objek Pengabdian

Kondisi Agama di lingkungan santri sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan semaraknya santri ketika ada kegiatan keagamaan, seperti Sholat Jamaah lima waktu, perkumpulan muslimatan seperti adanya jamiyah, yasinan setiap malam jum'at dan selasa dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

5. Kondisi Sosial Agama Objek Pengabdian

Kondisi Sosial Santri Miftahul jannah sangat baik dan mencukupi kebutuhan hidupnya dan saling bekerja sama dalam membangun dan meningkatkan kemajuan pondok pesantren miftahul jannah baik itu dari dalam mau dari luar seperti mengayong masyarakat/wali santri biar anaknya bisa belajar dipondok dan ketua yayasan memberi semangat untuk santri biar giat dalam belajar/mencari ilmu dalam pondok pesantren miftahul jannah dengan mengadakan kegiatan organisasi drumband, maka dengan adanya organisasi drumband tersebut santri antusias dalam belajar.

6. Kondisi Pendidikan dan Peribadatan

Persediaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka sangat sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta hal-hal yang dianggap perlu. Maka menyangkut sarana dan prasaran pendidikan dan peribadatan di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Jannah sudah memadai, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4 : Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Gedung Pondok Laki laki	10
Gedung Pondok Putri	7
Gedung Madrasah Diniyah (MD)	1
Gedung Madrasah Stanawiyah	1
Gedung Perpustakaan	1
Gedung Lab komputer	1
Gedung Madrasah Aliyah	1
Gedung Musollah	1
Toilet laki laki	3
Toilet Perempuan	3
Gedung UKS	1
Gedung Kantor	1

Capaian Kegiatan Pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Sampang

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Tim Dirjen Pendis Depag RI, 2009). Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-

Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan Al-Qur'an, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional. Keberadaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran serta pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi masa Islam.³

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an. Al-Ghazali berkata, "hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok bagi orang Islam terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang Muslim, seperti sholat dan lain sebagainya. Dalam perspektif pedagogik, mengajarkan baca-tulis al-Qur'an kepada anak-anak memberikan manfaat yang banyak, yakni disamping sebagai dasar untuk lancar membaca al-Qur'an (sebagai sumber ajaran agama Islam), juga ia merupakan kesempatan (momentum) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku terpuji kepada anak didik.

³ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 22.

Pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan secara etimologi. Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan "tulisan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulisan" ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tulisan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis. Dari kata "baca" dan "tulisan" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "Baca Tulisan" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata "Al-Qur'an" menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Maka pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dirumuskan suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an.⁴

Banyak sekali manfaat dari membaca Al-Quran yaitu: (1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt; (2) Menjadi syafaat pada hari kiamat; (3) Hidup Bersama malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya; (4) Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan; (5) Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah Swt; (6) Khatam Al-Quran merupakan amalan yang paling dicintai Allah Swt; dan (7) Mendapatkan Salawat dan doa dari malaikat.⁵

Berikut beberapa capaian kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Sampang yang berkaitan dengan pendampingan penguatan baca tulis al-Quran:

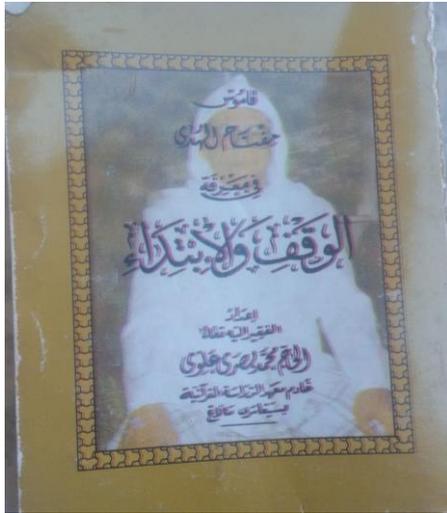
1. Capaian Kegiatan Pengabdian

⁴ Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar Di Indonesia, *Jurnal Edukasi Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013*, hlm. 350.

⁵ Dian Rif'iyati, Penguatan Baca Tulis Al-Quran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, *Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019*, hlm. 304.

- a. Selama kegiatan PKM, saya memberikan sub teman tentang Penguatan Kemampuan Baca Tulis, seluruh santri pondok fasih dengan sempurna tentang baca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, dan tanda bacanya.
- b. Selama kegiatan PKM para santri bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan tersebut, bertanggung jawab, fasih, hafal, dan lincah, dalam penguatan Kemampuan Baca Tulis, selama kegiatan PKM pada Santri usia 10-13 saya membimbing/memberikan pedoman tentang ilmu tajwid, Tanda baca, dan mahrojul huruf, alhamdulillah sebagian santri bisa cepat fasih, mengerti sampai dasar dasarnya, karena dalam hal tersebut saya memberikan bimbingan yang sangat ketat.
- c. Selama kegiatan penguatan kemampuan Baca Tulis para santri pondok sangat pesat.
- d. Para santri pondok mendapatkan wawasan yang sangat luas dalam penguatan Kemampuan Baca Tulis. Dalam penguatan para santri diberi bekal dan pedoman saat penguatan.
- e. Para santri sangat fasih dalam bidang ilmu tajwid, seperti Idghom, I'lab, dan lainnya.
- f. Santri mendapatkan beberapa metode yang berbeda saat penguatan Kemampuan baca tulis, selama penguatan diberikan penjelasan yang sangat matang tentang ilmu ilmu tajwid, imla', menyambung kalimat dan lain sebagainya.
- g. Santri yang berusia 17 tahun sudah bisa mengatasi dalam membantu para pengurus dalam pembinaan cara menyusun huruf menjadi satu kalimat untuk adik kelasnya.
- h. Dalam kegiatan PKM sudah bisa memberi jadwal khusus untuk kegiatan mengimla'.
- i. Untuk santri yang berusia 13 tahun sudah bisa mengetahui tempat-tempatnya keluarnya huruf.

Berikut beberapa dokumen foto dampingan kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Desa Batuporo Timur Kecamatan Kedungdung Sampang, yang dilakukan kurang lebih satu bulan, antara lain:



Faktor Penghambat Kegiatan Pengabdian

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu Penguatan Kemampuan Baca Tulis banyak sekali penghambat yang saya alami. Adapun permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan Penguatan Kemampuan Baca Tulis antara lain:

1. Santri saat belajar tentang ilmu tajuwid lama menangkap materi.
2. Sebagian santri banyak bolos ketika saya menjelaskan tentang imlaq, karena sebagian santr tidak tau untuk menyusun kalimat.
3. Dalam kegiaian Penguatan Kemampuan Baca Tulis saat dijelaskan banyak santri belum faham tentang penguatan baca tulis, jadi dalam hal tersebut harus pelan pelan dalam menjelaskan tentang penguatan kemampuan baca tulis khususnya pada usia 10-13 tahun.
4. Referensi dalam kegiaian Penguatan Kemampuan Baca tulis sangat minim, namun disiasati dengan bronswing.
5. Sebagian santri memiliki daya ingat yang minim dalam Penguatan Kemampuan Baca tulis, seperti imla', dan Menyambung Kalimat.

Saran-saran

1. Para santri pondok miftahul jannah, teruslah belajar dan berjuang agar bisa fasih tentang Penguatan Kemampuan Baca Tulis.
2. Diharapkan setelah kegiatan KPM selesai yaitu tentang Penguatan Kemampuan Baca Tulis semua santri bisa memaksimalkan/belajar bersama bagaimana cara membedakan tanda tanda huruf dan menyambung kalimat.
3. Pada anak usia 10-13 tahun, dalam Penguatan Kemampuan Baca Tulis betul – betul belajar dan belajar , tentang ilmu tajuwid, agar anak – anak bisa mengetahui dan membedakan antara bacaan idhar, idwhom, iqlab, dan ihfa'.

Kesimpulan

1. Dalam kegiatan PKM dengan Tema Penguatan Kemampuan Baca Tulis khususnya pada anak usia 10-13 tahun, cepat fasih dan bisa menangkap penjelasan penjelasan tentang ilmu tajwid, dan mahrojul huruf.
2. Para santri pondok miftahul jannah, selalu berusaha dan belajar tentang Penguatan Kemampuan Baca Tulis, karena dalam ilmu baca tulis, dapat bisa membedakan antara keluaranya tempatnya mahrojul huruf, tanda baca dan dasar dasarnya.
3. Dalam Penguatan Kemampuan Baca Tulis sebagian santri pondok masih banyak belum bisa meyabungkan huruf menjadi kalimat dan mengharkati. Alhamdulillah sebagian santri bisa cepat fasih, mengerti sampai dasar-dasarnya kerena dalam hal tersebut saya bemberikan bimbingan yang sangat ketat.
4. Para santri pondok menmdapatkan wawasan yang sangat luas dalam penguatan kemampuan baaca tulis,dalam penguatan para santri diberi bekal dan pedoman saat penguatan. Para santri sangat fasih dalam bidang ilmu tajwid, seperti idghom, iqlab dan lainnya.
5. Santri mendapatkan beberapa metode yang berbeda saat penguatan kemampuan baca tulis, selama penguatan diberikan penjelasan yang sangat matang tentang ilmu-ilmu tajwid, imla'' menyambung klimat dan lain sebagainya.

Referensi

- Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016*.
- Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar Di Indonesia, *Jurnal Edukasi Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013*.
- Dian Rif'iyati, Penguatan Baca Tulis Al-Quran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, *Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019*.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat/diakses pada tanggal 06 September 2021, pukul 20.01 WIB.
- https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg